

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Identifikasi Masalah

Sebagai negara berkembang tentunya negara Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah dibidang ketenagakerjaan. Hingga saat ini, permasalahan ketenagakerjaan masih belum dapat diselesaikan oleh pemerintah Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi setiap tahunnya telah menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah angkatan kerja yang tentunya juga akan berdampak kepada peningkatan jumlah pencari kerja di Indonesia.

Semenjak tahun 2016 sampai 2018 angkatan kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan diatas 2 %. Pada tahun 2016 jumlah angkatan kerja Indonesia adalah sebanyak 125,4 juta orang, mengalami kenaikan 3 juta orang dari tahun 2015 atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,4 %. Tahun 2017 angkatan kerja Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,7 juta orang atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,2 % menjadi 128,1 juta orang. Begitu juga pada tahun 2018, angkatan kerja Indonesia juga tumbuh sebesar 4,5 sehingga jumlah angkatan kerja Indonesia telah mencapai 133,9 juta orang. Selanjutnya jumlah ini di prediksi akan terus meningkat setiap tahunnya sebanding dengan peningkatan pertumbuhan penduduk.

Jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak bisa mengimbangi peningkatan jumlah angkatan kerja, maka hal ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan

pengangguran di Indonesia. Guna mengatasi hal ini, maka pemerintah Indonesia harus bisa meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan. Salah satunya dapat dilakukan melalui pengembangan pariwisata.

Dewasa ini pariwisata telah berkembang menjadi salah satu penggerak perekonomian terbesar di dunia, yang ditandai dengan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan turis internasional. Selain itu pariwisata juga telah meningkatkan perekonomian banyak negara melalui pendapatan yang diperoleh dari turis internasional. Hal ini telah membuat pariwisata mendapatkan perhatian oleh banyak negara didunia untuk dikembangkan.

Menurut Jalil dalam Rasheed (2019), pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara melalui empat cara. Pertama, pendapatan yang dihasilkan pariwisata dapat dikonsumsi untuk berinvestasi dalam barang modal. Kedua, hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan infrastruktur dan investasi. Ketiga, melalui dampak langsung dan tidak langsung, telah berpengaruh pada sektor-sektor perekonomian lain. Keempat, selain meningkatkan perekonomian, pariwisata juga mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kesempatan kerja.

Beberapa studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat lapangan pekerjaan. Misalnya penelitian oleh Federico Inchausti Sintés di Spanyol pada tahun 2015 menegaskan bahwa penerimaan pariwisata memberikan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, meningkatkan nilai perdagangan dan permintaan domestik dalam jangka menengah di Spanyol.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fauzel (2016) di Mauritius menemukan bahwa dalam jangka panjang dan pendek pariwisata berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini juga menemukan bahwa investasi di sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga di Mauritius. Selain itu, hasil yang diperoleh juga menunjukkan ada kausalitas satu arah antara pengembangan pariwisata ke penciptaan lapangan kerja.

Untuk Indonesia sendiri, selama tahun 2016 hingga 2018 pariwisata telah berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian. Terhadap GDP Misalnya, kontribusi pariwisata berada di atas 10 % terhadap GDP Indonesia. Selanjutnya, kontribusi pariwisata terhadap GDP terus mengalami pertumbuhan ditahun berikutnya dimana pada tahun 2016 pariwisata memberikan kontribusi sebanyak 11 % untuk GDP Indonesia. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2 % menjadi 13 %, dan pada tahun 2018 kontribusi pariwisata terhadap GDP Indonesia mencapai 14 %.

Selain itu, pariwisata juga berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan devisa negara Indonesia. Pada tahun 2016 kontribusi pariwisata terhadap penerimaan devisa adalah sebesar 11,16 % dari seluruh penerimaan devisa Indonesia dengan total penerimaan sebesar 172,8 triliun rupiah. Kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 182 triliun rupiah atau 10,45 % dari seluruh penerimaan devisa Indonesia. Selanjutnya, ditahun 2018 penerimaan devisa Indonesia dari pariwisata meningkat tajam hingga mencapai 12,98 % dengan total penerimaan 223 triliun rupiah.



Selanjutnya, besarnya kontribusi yang diberikan pariwisata tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah. Di Indonesia sendiri, kebijakan-kebijakan pariwisata tidak hanya difokuskan dalam membangun perkonomian saja tetapi juga sosial budaya karena pariwisata di Indonesia sangat erat kaitannya sebagai ciri khas daerah di Indonesia. Sebelumnya, pariwisata sudah cukup lama mendapatkan perhatian oleh pemerintah Indonesia. Sehingga dalam perkembangannya telah banyak terjadi perubahan-perubahan melalui kebijakan yang dilakukan.

Kebijakan pariwisata pertama kali dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1961 hingga 1969 dengan penekanan ditujukan kepada konsep pariwisata sebagai media interaksi antar bangsa dan media dalam pembentukan budaya secara universal. Selanjutnya, mengikuti perkembangan yang terjadi dan melihat kontribusi pariwisata yang cukup besar dalam perekonomian, maka pada tahun 1969 kebijakan pariwisata ditekankan bahwa pariwisata sebagai sumber penerimaan devisa negara. Kebijakan ini berlangsung sampai dengan tahun 1998.

Mengikuti perkembangan pariwisata yang bersifat multidimensi, maka kebijakan-kebijakan ini terus mengalami perubahan setiap waktu. Menyadari kontribusi pariwisata tak hanya sebagai pemersatu bangsa dan sumber penerimaan devisa negara, maka pada tahun 1999 kebijakan ini kembali mengalami perubahan. Pada periode ini, kebijakan pariwisata lebih diperluas lagi. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ditekankan untuk mendorong peningkatan daya saing perekonomian nasional, peningkatan kualitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta pariwisata sebagai upaya dalam perluasan kesempatan kerja.

Menurut Alp (2015) di suatu negara dimana ada kekurangan teknologi dan modal tetapi terdapat kelebihan tenaga kerja, maka pariwisata dapat memainkan peran penting sebagai industri padat karya dalam menciptakan kesempatan kerja. Oleh karena itu pariwisata dapat menjadi salah satu solusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada dan mengurangi jumlah pengangguran Indonesia.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja ini dapat di analisis melalui beberapa variabel. Diantaranya seperti banyak wisatawan yang berkunjung, besarnya penerimaan pariwisata dan seberapa besar investasi yang telah dilakukan pada pariwisata. Hal ini dikarenakan variabel-variabel ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja pada pariwisata.

Wisatawan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan pariwisata di suatu negara, termasuk Indonesia. Menurut Fauzel (2016), semakin banyak wisatawan yang berkunjung pada suatu negara tertentu, maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan akan produk-produk lokal, karena pariwisata akan memberikan efek berganda terhadap perekonomian baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan data yang didapatkan dari *World Bank* (2020), perkembangan jumlah wisatawan Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan Indonesia berjumlah 10,4 juta orang. Setelah diberlakukannya kebijakan bebas visa oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 10 maret 2016 jumlah wisatawan di Indonesia mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Pada tahun pertama dilakukannya kebijakan ini, jumlah wisatawan

Indonesia mengalami peningkatan 1,1 juta orang menjadi 11,5 juta orang dan di tahun 2017 jumlah wisatawan Indonesia sebanyak 14 juta orang. Selanjutnya sampai dengan tahun 2018 jumlah wisatawan Indonesia telah mencapai 15,8 juta orang.

Selanjutnya, penerimaan pariwisata dapat berupa penerimaan devisa dan pengeluaran wisatawan selama berwisata. Menurut Fauzel (2016) pengeluaran wisatawan merupakan salah satu bentuk alternatif dari ekspor barang dan jasa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesempatan kerja di suatu negara. Dari data yang diperoleh dari *World Bank* (2020), sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan, penerimaan pariwisata juga mengalami peningkatan yang signifikan. Selama beberapa tahun terakhir, penerimaan pariwisata telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2016 penerimaan pariwisata Indonesia telah mencapai 12,6 milyar US\$. Ditahun berikutnya penerimaan pariwisata Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup besar dimana pada tahun 2017 penerimaan pariwisata Indonesia berjumlah 14,1 milyar US\$ dan di tahun 2018 sebanyak 19,3 milyar US\$.

Menurut Fauzel (2016), semakin tinggi investasi pariwisata pada suatu negara maka semakin banyak tenaga kerja yang akan diminta, karena investasi pada pariwisata bertujuan untuk pengembangan pariwisata secara keseluruhan. Dengan adanya pengembangan pariwisata, seperti meningkatnya jumlah hotel, restoran, serta usaha akomodasi lainnya sebagai akibat dari meningkatnya investasi akan menyebabkan terciptanya lapangan pekerjaan baru pada pariwisata. Sehingga dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru ini akan mampu meningkatkan kesempatan kerja. Berdasarkan data yang didapatkan dari World Travel and



Tourism Council (2020), investasi pariwisata Indonesia terus mengalami peningkatan. Di tahun 2016, nilai investasi pariwisata Indonesia mencapai 1,16 milyar US\$. Selanjutnya, tahun 2017 nilai investasi pariwisata Indonesia juga mengalami peningkatan menjadi 1,20 milyar US\$ dan ditahun 2018, nilai investasi pariwisata Indonesia telah mencapai 1,28 milyar US\$.

Memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan, telah memberikan daya tarik tersendiri bagi para peneliti di berbagai negara didunia termasuk Indonesia untuk menjadikan pariwisata sebagai objek penelitiannya. Namun, untuk studi Indonesia kebanyakan dari penelitian yang ada terkait pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja hanya bersifat mikro yaitu berfokus kepada suatu objek wisata didaerah yang ada di Indonesia saja dan belum ada yang meneliti untuk Indonesia secara lebih khusus. Sehingga masih belum dapat memperlihatkan bagaimana pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan demikian penelitian ini akan mencoba meneliti mengenai pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pariwisata dapat menjadi solusi untuk mengimbangi pertumbuhan pencari kerja yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia agar tidak terjadinya peningkatan pengangguran. Sehingga, diangkatlah permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerimaan pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh investasi pada pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Umum Penelitian**

Dari uraian diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

